

SOSOK PENDIDIK DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN DAN HADIST (STUDI LITERATUR)

Nelly Octovia Hefrita¹, Walidatil Hasni², Inong Satriadi³

^{1, 2, 3}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No 137 Lima Kaum Sumatera Barat, Indonesia
Email: nellyoctovia@gmail.com

Article History

Received: 14-05-2024

Revision: 18-05-2024

Accepted: 19-05-2024

Published: 20-05-2024

Abstract. This study aims to find out the figure of educators in the review of the Qur'an and Hadith through literature analysis. The method used in this study is a literature review using a qualitative approach and descriptive analysis. Descriptive analysis is used to present characteristics, patterns, and trends that emerge from data obtained from articles published on Google Scholar. The results of data analysis show that educators and educational institutions are systems that must be developed in accordance with Sharia. Both have interdependent roles with each other. Educators cannot carry out all duties and responsibilities, no learners as human resources receive education. Conversely, educational institutions are also a place to run the system and learning process for students.

Keywords: Educator, Qur'an, Hadith, Literature Studies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui sosok pendidik dalam tinjauan Al-Qur'an dan Hadist melalui analisis literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik, pola, dan tren yang muncul dari data yang diperoleh dari artikel yang dipublikasikan di Google Scholar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pendidik dan Lembaga pendidikan merupakan sistem yang harus dikembangkan sesuai dengan syariat. Keduanya memiliki peran saling ketergantungan satu sama lain. Pendidik tidak dapat menjalankan semua tugas dan tanggung jawab tidak ada peserta didik sebagai sumber daya manusia yang menerima pendidikan. Sebaliknya juga Lembaga Pendidikan merupakan wadah dalam menjalankan sistem dan proses pembelajaran kepada peserta didik.

Kata Kunci: Pendidik, Al-Qur'an, Hadist, Studi Literatur

How to Cite: Hefrita, N. O., Hasni, W., & Satriadi, I. (2024). Sosok Pendidik dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadist (Studi Literatur). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2329-2345. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1043>

PENDAHULUAN

Sumber daya manusi adalah salah satu asset terpenting dalam suatu negara (Siagian, 2011). Sumber daya manusia adalah sumber daya yang mampu memberikan pengaruh dan pergerakan pada sumber daya yang lain, daya guna dan hasil guna sumber daya manusia dalam pengelolaan, penggunaan dan pemanfaatan akan menjadi maksimal apabila dilakukan oleh sumber daya manusia yang handal (Anwar & Alfina, 2019). Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu kegiatan pengelolaan sumber daya manusia yang tidak terlepas dari fungsi manajemen yakni; perencanaan, pegeorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Dengan

adanya hal semacam ini diharapkan suatu organisasi mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari sebuah sistem organisasi. Dengan demikian dalam hal mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan evaluasi yang berdasarkan pada produktifitas organisasi (Tahir, 2017).

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan bagian integral dari pengelolaan organisasi yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks Islam, prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia tidak hanya didasarkan pada pengetahuan dan kebijaksanaan manusia, tetapi juga pada ajaran agama yang suci (Sandi & Syukri, 2019). Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman yang kaya tentang bagaimana manusia seharusnya memperlakukan dan mengelola sumber daya manusia. Dalam masyarakat, peran pendidik merupakan salah satu peran yang paling penting dan mulia. Pendidikan bukanlah hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moralitas individu. Dalam konteks ini, sosok guru, orang tua, ayah, dan ibu memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pendidik.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran masing-masing sosok sebagai pendidik. Melalui telaah ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, kita akan menjelajahi pemahaman Islam tentang pentingnya peran tersebut dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Dengan pengantar ini, mari kita menjelajahi peran dan tanggung jawab sosok guru, orang tua, ayah, dan ibu dalam membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian individu. Dengan demikian, diharapkan makalah ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana masing-masing sosok dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam pendidikan dan pembentukan generasi mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep, teori, dan temuan terkait strategi pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Dalam pendekatan kualitatif, fokus utama penelitian adalah memahami konteks, proses, dan makna dari fenomena yang diteliti, serta memperoleh wawasan yang kaya dan mendalam melalui interpretasi data. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik, pola, dan tren yang muncul dari data yang diperoleh dari artikel yang dipublikasikan di Google Scholar

Proses analisis data meliputi pembacaan mendalam terhadap setiap artikel terpilih, identifikasi tema utama, pemetaan hubungan antar tema, dan interpretasi makna yang diperoleh dari temuan tersebut. Hasil analisis deskriptif akan dimanfaatkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman saat ini mengenai strategi pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan serta dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa.

HASIL

Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada di dalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan seluruh alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh sebab itu, setiap ciptaan Allah di bumi ini didesain untuk memberikan manfaat bagi umat manusia. Allah dalam Alquran surat Al-Jatsiyah/45 ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang dibumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Oleh karena itu, sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar karena merupakan amanah yang diemban manusia yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Untuk mendapatkan pengelolaan yang baik, manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini sangat jelas ditegaskan oleh Allah dalam Alquran surat Ar-Rahman ayat 33:

يَمَعْتَسِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَتَفَادُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُدُوا ۗ لَا تَتَفَادُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahan:

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”

Di dalam surat Ar-Rahman ayat 33, Allah telah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas dalam rangka membuktikan ke-Mahakuasaan Allah Swt. Dan ilmu pengetahuan yang dimaksud harus diarahkan kepada pengkajian terhadap Alquran dan

Hadits. Manusia memiliki potensi menjadi semulia-mulianya makhluk dan pula potensi menjadi serendah-rendahnya makhluk. Oleh karena itu, Allah menganugerahkan manusia berupa akal dan hati agar dimanfaatkan untuk mempelajari serta mengkaji pesan-pesan Allah dan Rasulullah dalam mengelola alam semesta ini agar selamat dunia dan akhirat. Rasulullah bersabda” Ini adalah kitab yang dengannya Allah telah menunjukkan Rasul kalian. Maka pegangilah ia, tentu kalian akan mendapat petunjuk. Dan sejatinya dengannya Allah telah menunjukkan Rasul-Nya.” (H.R. Bukhari). Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa Alquran dan al-Hadits merupakan kunci serta petunjuk untuk memecahkan semua persoalan yang dialami manusia di dunia ini. Segala aspek yang dibahas dalam pengelolaan SDM merupakan aplikasi dari nilai-nilai yang terdapat dalam firman Allah dan sabda Rasulullah. Melalui telaah ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, kita akan menjelajahi pemahaman Islam tentang pentingnya sosok guru, orang tua, ayah dan Ibu sebagai pendidik dalam pembentukan generasi yang berkualitas.

Menurut Mulyani (2021) Definisi pendidik dilihat dari asal katanya yaitu didik yang memiliki makna merawat, memelihara, dan memeberi latihan supaya manusia baik individu atau kelompok memiliki ilmu pengetahuan yang benar-benar diharapkan. Selain ilmu pengetahuan juga berkaitan dengan sopan santun, akal budi, akhlak dan perilaku lainnya. Kemudian kalimat didik ditambah awalan pe- sehingga menjadi kata pendidik yang memiliki arti sebagai orang yang mendidik. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidik merupakan orang yang mendidik. Pendidik memiliki makna yang sangat luas. Dalam pendidikan islam pendidik dijabarkan menjadi empat yaitu Allah SWT sebagai pendidik utama, rasulullah SAW, orang tua dan juga guru pendidik di sekolah. Namun selain itu juga alam dapat menjadi sumber pendidikan bagi manusia di dunia. Dalam pepatah minang dikenal dengan istilah “alam takambang jadi guru” (Mulyani 2021).

Allah SWT Sebagai Pendidik Utama

Dalam AlQuran surat Al Baqarah ayat 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Terjemahan:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar! Mereka menjawab, ‘Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha bijaksana”.

Secara tersurat dalam ayat tersebut bahwa Allah SWT telah mengajarkan kepada nabi Adam AS mengenai nama benda yang ada. Ini mengandung makna bahwa manusia sebagai makhluk paling mulia dianugerahi potensi yang lebih baik dari makhluk lainnya untuk mengenal, memahami nama, fungsi maupun karakteristik benda yang terdapat disekitarnya. Melalui surat ini Allah SWT telah menunjukkan suatu keistimewaan yang dikaruniakan kepada nabi Adam as dimana karunia ini tidak pernah diberikan pada makhluk lainnya. Karunia ini berupa ilmu pengetahuan dan juga akal pikiran yang dapat digunakan untuk mempelajari segala sesuatu dengan sebaik-baiknya yang diturunkan pada umat manusia.

Sementara itu pada ayat 32, mengandung makna bahwa dengan cara tulus malaikat menyucikan Allah dan menjawab bahwasanya tidak ada pengetahuan bagi kami kecuali apa yang telah engkau ajarkan pada kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Maksud mereka, apa yang Engkau tanyakan itu tidak pernah Engkau ajarkan kepada kami. Engkau tidak ajarkan kepada kami bukan karena Engkau tidak tahu, tetapi karena ada hikmah dibalik itu. Allah SWT sebagai pendidik utama dan yang paling tahu dengan hakikat manusia terdapat dalam QS Ar Rahman ayat 2-4 yang artinya: 2). yang telah mengajarkan Al Quran. 3). Dia menciptakan manusia. 4). mengajarnya pandai berbicara. Allah SWT selaku sang maha pencipta menciptakan manusia untuk bisa mempelajari segala ilmu pengetahuan. Allah mengajarkan manusia pandai berbicara sehingga nanti mampu berdakwah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada yang lainnya. Manusia dapat menyampaikan dengan kata-kata, perbuatan, ucapan, tulisan maupun bahasa isyarat lain yang dapat dipahami sebagai alat komunikasi. Ayat lainnya yang menyatakan Allah SWT sebagai pendidik dapat dilihat pada QS Al Alaq ayat 1-5 Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpaldarah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantarakalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah guru. Allah sebagai pendidik utama yang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui Rasulullah SAW sebagaimana dalam surat Al Alaq. Allah SWT adalah pendidik utama yang mengetahui apapun yang menjadi kebutuhan umat manusia sebagai makhluk yang dididik-Nya. Tidak sebatas itu saja, Allah juga memperhatikan segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dia sebagai pencipta memperhatikan semua isi alam semesta.

Nabi/Rasul sebagai Pendidik

Rasulullah SAW dikenal dengan akhlakunya yang mulia. Tidak hanya itu, sosoknya menjadi panutan yang dipatuhi dan sukses mendidik generasi yang islami. Rasulullah mengajarkan ketauhidan, etika, keteladanan. Memiliki kepribadian yang sangat mulia dan pantas untuk ditiru oleh siapa saja. Dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, terdapat banyak ayat dan hadis yang menyoroti sosok Rasulullah sebagai pendidik. Berikut adalah beberapa contoh ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan.

Surah Al-Baqarah (2: 151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

"Sebagaimana Kami telah mengutus di antaramu seorang rasul dari kalangan kalian sendiri, yang membacakan kepada kalian ayat-ayat Kami dan mensucikan kalian serta mengajarkan kepada kalian Kitab dan hikmah, serta mengajarkan kepada kalian apa yang belum kalian ketahui" kepada kalian Kitab dan hikmah, serta mengajarkan kepada kalian apa yang belum kalian ketahui".

Surah Al-Imran (3: 164)

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah telah memberi nikmat kepada orang-orang yang beriman ketika Dia mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, membersihkan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah, padahal sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Surah Al-Jumu'ah (62: 2)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahan:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang tidak membawa rasul di antara mereka sendiri, membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah, padahal sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata

Surah Al-Baqarah (2: 129)

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahan:

Ya Tuhan kami, dan utuslah bagi mereka seorang rasul di antara mereka yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, memberi pengajaran kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Dalam ayat-ayat ini, kita melihat bagaimana Allah SWT mengutus para rasul sebagai pembawa wahyu dan pengajar bagi umat manusia. Mereka membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan Al-Kitab (Al-Qur'an), dan memberikan hikmah kepada umat manusia. Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah untuk memberantas buta huruf. Melalui ayat suci Al Qur'an yang didalamnya mengandung petunjuk dan bimbingan untuk mendapatkan kebaikan akhirat, menjauhkan dari hal yang menyesatkan dan bersifat jahiliah, kemusrikan serta untuk bertauhid mengesakan. Allah dan tidak tunduk pada pemimpin yang menyesatkan, dan tidak percaya pada hal-hal yang menyesatkan seperti berhala, pohon dan lainnya. Selain itu juga mengajarkan pada al kitab yang berisi syariat agama dan hokum serta hikmah yang terkandung di dalamnya (Ritonga & Nasri, 2021).

Rasulullah SAW merupakan model bagi setiap umat manusia dalam mendidik. Semua teknik, metode dan cara yang digunakan Rasulullah SAW dapat dipahami dengan mudah. Setiap peserta didik akan mudah memahami ilmu dan nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah SAW dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Rasulullah merupakan teladan yang memiliki karakteristik dan akhlak mulia yang hebat sebagai seorang guru atau pendidik bagi umat manusia. Rasulullah SAW juga seorang pendidik professional, tidak hanya menguasai materi tetapi juga menguasai teknik dan berakhlak mulia Nabi Muhammad adalah sebagai seorang pendidik yang professional, yaitu seorang pendidik yang disamping harus menguasai materi pengajaran, juga harus menguasai teknik mengajar yang efisien dan efektif serta berakhlak mulia.

Dari ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sosok guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik generasi muda dengan ilmu, moralitas, dan akhlak yang baik. Mereka harus menjadi teladan yang baik dan membimbing murid-muridnya menuju kebaikan dan kesuksesan, baik dalam kehidupan dunia

maupun akhirat. Dengan memahami dan menghayati ajaran Islam tentang peran guru sebagai pendidik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih berilmu, berakhlak, dan bermoral. Rasulullah Muhammad SAW memberikan banyak ajaran dan nasihat tentang peran pendidikan. Salah satu hadis yang relevan adalah

Dunia ini bagaikan ladang bagi kalian, maka tanamlah apa yang kalian inginkan (panen di akhirat)." (HR. Bukhari)

Dalam hadis ini, Rasulullah menggambarkan dunia sebagai ladang bagi umat manusia, yang menekankan pentingnya melakukan amal kebaikan dan mempersiapkan diri untuk akhirat. Ini mencerminkan pentingnya pendidikan, baik dalam hal pengetahuan agama maupun moral, sebagai landasan bagi keberhasilan di dunia dan akhirat. Rasulullah memberikan dorongan agar umatnya selalu berusaha menanam benih kebaikan dalam hidup mereka untuk memetik hasil yang baik di akhirat nanti

Sosok Guru sebagai Pendidik

Dalam Islam, sosok guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan pengetahuan generasi mendatang (Astuti & Hasibuan, 2023). Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi para murid. Dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, terdapat banyak ayat dan hadis yang menyoroti pentingnya sosok guru sebagai pendidik. Berikut adalah beberapa contoh ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan.

Al-Quran surat Al Kahfi ayat 65-66

Dalam Al Quran surat Al Kahfi ayat 65-66 yang berbunyi sebagai berikut:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا عَلَّمْنَا قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Terjemahan:

"Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami. Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”.

Ayat di atas memiliki makna berkaitan dengan pendidikan untuk mengajarkan ilmu yang benar yang sebelumnya telah diajarkan kepada nabi untuk dijadikan sebagai petunjuk. Guru yang dikenal sebagai pendidik di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat untuk menyampaikan ilmu dan kebenaran kepada setiap peserta didik yang menjadi tanggung

jawabnya di sekolah. Guru bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas tetapi juga bagian dari masyarakat yang harus aktif dan kreatif. Guru memiliki tanggung jawab mengarahkan, membimbing dan mendidik generasi atau peserta didik menuju proses pendewasaan berpikir baik dari ranah pengetahuan, sikap maupun keterampilannya (Anwar & Alfina, 2019).

Semua ranah diasah di sekolah melalui bimbingan dan binaan guru. Dalam pengertian ini tugas guru sangat berat, yang harus dipikul oleh seorang pendidik khususnya guru. Tugas tersebut, selain memberikan di depan kelas, juga membantu mendewasakan anak didik. Siapapun yang telah terjun dan berkecimpung dalam dunia pendidikan sudah semestinya harus berkepribadian seorang pendidik. Guru sebagai pendidik bukan hanya sebagai penyaji materi dalam kelas, guru juga merupakan fasilitator, motivator, pembimbing yang harus lebih banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dengan sebaik-baiknya.

Hadist Riwayat Bukhari

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan jalannya menuju surga

Hadist ini menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran dalam Islam. Seorang guru yang mendidik murid-muridnya dengan ilmu yang benar akan mendapat pahala besar di sisi Allah SWT

Hadist Riwayat Ahmad

Dari Ibnu 'Umar radhiallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya kepada keluarganya, dan aku adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian kepada keluargaku

Meskipun hadis ini tidak secara khusus membahas peran guru, namun pesan moral yang terkandung di dalamnya sangat relevan. Seorang guru harus menunjukkan akhlak yang baik kepada murid-muridnya, menjadi teladan yang baik, dan menginspirasi mereka untuk mengembangkan karakter yang mulia. Mulayani (2021) "Abu hurairoh berkata, suatu hari Nabi Muhammad SAW berdiskusi dan bercerita dengan kaumnya dalam sebuah majelis lalu datang seorang badui dan bertanya: kapan kehancuran terjadi? Rasulullah masih tetap berbicara kepada kaumnya dan diantara sebagian kaum mendengarkan apa yang ditanyakan badui sehingga mereka tidak senang terhadap Rasulullah atas perkataannya sebagian diantaranya menganggap bahwa Rasulullah tidak mendengarnya sampai Rasulullah menyelesaikan pembicaraannya. Rasulullah bertanya: "dimana orang yang ingin mengetahui tentang

kehancuran?, orang badui itu menjawab: “saya ya rasul”, kemudian Rasulullah berkata: terjadinya kehancuran yakni ketika sebuah amanah disia-siakan”. Lalu orang badui itu kembali bertanya: “bagaimanakah amanah itu disia-siakan?”, Rasulullah menjawab: “ketika sebuah urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. Nilai tarbawi dalam hadits tersebut adalah professional. Pekerjaan harus dikerjakan secara professional dan dilakukan oleh orang sesuai dengan keahliannya. Maka jika tidak akan terjadilah suatu kehancuran. Seorang pendidik adalah profesi, maka harus konsekuen dengan semua tanggung jawab dari profesi yang diembannya.

Dari ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sosok guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik generasi muda dengan ilmu, moralitas, dan akhlak yang baik. Mereka harus menjadi teladan yang baik dan membimbing murid-muridnya menuju kebaikan dan kesuksesan, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan memahami dan menghayati ajaran Islam tentang peran guru sebagai pendidik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih berilmu, berakhlak, dan bermoral.

Sosok Orang tua sebagai Pendidik

Ayah dan Ibu sebagai orang tua merupakan manusia yang pertama dikenal oleh individu pada lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam mendidik anak-anak merupakan salah satu aspek yang paling fundamental dalam pembentukan karakter dan moralitas individu. Dalam Islam, orang tua tidak hanya dianggap sebagai penyedia materi dan perlindungan fisik bagi anak-anak mereka, tetapi juga sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian dan akhlak anak-anak sesuai dengan ajaran agama. Dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, terdapat banyak ayat dan hadis yang menyoroti pentingnya sosok Orang Tua sebagai pendidik. Berikut adalah beberapa contoh ayat Al-Qur'an dan hadis yang memuat hal tersebut.

Surah Al-Isra (17: 24)

Orang tua dengan kasih dan sayang menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Hal ini diperkuat dengan ayat Al Quran yang tercantum dalam surat Al Isra ayat 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahan:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil

Allah memerintahkan kepada semua manusia untuk menunjukkan rendah hati dan kasih sayang kepada orang tua, yaitu ayah dan ibu. Ini bisa dilakukan dengan patuh terhadap perintah orang tua, mencintai mereka, dan mengikuti ajaran agama yang mereka sampaikan. Pada akhirnya, Allah memerintahkan umat Muslim untuk mendoakan kedua orang tua mereka, berharap agar Allah memberikan kasih dan rahmat kepada mereka yang telah merawat dan mencintai anak-anak mereka sejak kecil. Orang tua memegang peran penting sebagai pembimbing dalam keluarga, karena secara alami anak-anak berada di tengah kasih sayang ayah dan ibunya selama awal kehidupan mereka

Surah Lukman (31: 13)

Orang tua baik dari ayah maupun ibu merupakan pendidik dalam lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak yaitu keluarga. Dalam surat Al Luqman ayat 13 dinyatakan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan:

Dan (ingatlah) Ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar

Luqman sebagai orang tua menyampaikan kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah SWT. Orang tua hendaknya memahami ini dan menyampaikan kepada anaknya sebagaimana yang dilakukan Luqman kepada putranya. Allah telah memerintahkan kepada semua umat manusia agar berbuat baik kepada bapak ibunya. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dikenal anak setelah lahir ke dunia. Maka anak wajib menghormati, menghargai dan menyayangi orang tua serta berbuat baik sesuai dengan yang diperintahkan orang tua. Berbuat baik kepada orang tua merupakan amal yang tinggi nilainya di sisi Allah SWT.

Sosok Ayah sebagai Pendidik

Dalam setiap masyarakat, peran seorang ayah sebagai pendidik memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak-anak. Ayah bukan hanya figur otoritas dalam keluarga, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan arahan, kasih sayang, dan teladan bagi anak-anaknya. Dalam Islam, peran seorang ayah sangat dihormati dan dianggap sebagai bagian integral dalam pembentukan keluarga yang kokoh dan harmonis (Ritonga & Nasri, 2021).

Menurut Takariawan (2020) di dalam al-Qur'an terdapat 14 kali dialog antara ayah dengan anak. Sedangkan dialog antara ibu dengan anak disebutkan sebanyak 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat memposisikan peranan ayah dalam mendidik anak. Dalam pendidikan anak, ayah juga menempati posisi yang sangat penting. Ayah tidak boleh melepaskan tanggung jawab dalam mendidik anak kepada istrinya (ibu) saja, sedangkan ayah sibuk dengan bekerja. Seorang ayah tidak boleh beranggapan jika sudah memberi nafkah yang cukup bagi keluarganya, maka semua tugasnya sudah terlaksana. Meskipun sang ibu umumnya memiliki waktu yang lebih banyak dalam berinteraksi dengan anak-anak. Hal itu tidak membuat kedudukan ayah menjadi kurang penting, sebab al-Qur'an banyak menggambarkan proses pendidikan anak oleh ayah (Zarman: 2017). Dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, terdapat banyak ayat dan hadis yang menyoroti pentingnya sosok Ayah sebagai pendidik. Berikut adalah beberapa contoh ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan :

Surah al-Baqarah ayat 132

Ya'kub yang Ketika menjelang wafat masih juga memikirkan agama putra-putrinya. Nabi Ya'kub khawatir bila anak-anaknya keluar dari agama yang telah diajarkannya sepeninggal dirinya. Maka bertanyalah beliau kepada putra putrinya itu. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam al-Qur'an pada surat al-Baqarah ayat 132:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ ۖ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahan:

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'kub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”.

Surah al-Baqarah ayat 127

Kisah Nabi Ibrahim mendidik putranya Ismail dengan cara mengajaknya bersama-sama memperbaiki Baitullah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam al-Qur'an pada surat al-Baqarah ayat 127:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ ۖ أَلْقَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahan:

“Dan ingatlah ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdo'a): “Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Di sini terselip didikan Nabi Ibrahim kepada putra Ibrahim agar memuliakan Allah dan beribadah hanya kepada-Nya, serta memberikan keteladanan yang baik kepada putranya tentang kepasrahan, ketaatan dan kesempurnaan cinta hanya untuk Allah SWT.

Surah Luqman (31:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang ayah dalam memberikan pengajaran kepada anak-anaknya, terutama dalam hal keimanan dan keyakinan. Ayah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anaknya memahami ajaran agama dengan benar dan menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan keimanan.

- Hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibn al-Munzir, al-Hakim, dan oleh riwayat lain dari Ali r.a. yang mengungkapkan tentang memberi anjuran pendidikan dan pengetahuan yang baik terhadap dirimu dan keluargamu.
- Dari Abdullah bin Amr bin Ash, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Dua kebahagiaan bagi manusia yaitu orang tua yang mukmin dan mengajarnya Al-Qur'an." (HR. Ahmad)

Hadist ini menegaskan pentingnya seorang ayah yang beriman dalam mendidik anak-anaknya. Seorang ayah yang beriman akan memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya dan mengajarkan nilai-nilai agama serta pengetahuan yang bermanfaat.

- Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Barangsiapa yang ingin masuk Surga melalui pintu yang luas maka hendaklah ia berbakti kepada kedua orang tua, barangsiapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan diperluaskan rizkinya, hendaklah ia menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadist ini menekankan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua sebagai sarana untuk mendapatkan keberkahan dan kesuksesan dalam kehidupan. Ayah memiliki tanggung jawab untuk memelihara hubungan baik dengan anak-anaknya dan menjadi sumber keberkahan bagi mereka.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa seorang ayah memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Ayah harus memberikan teladan yang baik, mengajarkan ajaran agama, dan

memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dari beberapa kisah di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an menjelaskan tentang figur ayah secara sempurna, namun fakta yang terjadi sekarang, seiring dengan berjalannya waktu, transformasi sosial kerap terjadi begitu cepat, termasuk pada pola kehidupan yang bercorak keluarga modern. Kedudukan dan fungsi seorang ayah telah terjadi penyempitan makna. Keberadaannya hanya menjadi sosok pencari nafkah sedangkan tugas mendidik anak telah dialihkan kepada istrinya lantaran ayah yang sibuk dengan pekerjaannya. Kondisi seperti ini membuat ayah tidak lagi memusatkan perhatiannya pada pendidikan anak serta kurangnya ilmu pengetahuan yang didapatkan anak sejak dini. Padahal peran ayah dalam mendidik anak memiliki peran yang sangat penting sama halnya dengan seorang ibu.

Sosok Ibu sebagai Pendidik

Menurut Susanti (2022) Ibu adalah tempat berlindung bagi seorang anak sejak sebelum ia lahir. Ibu merupakan seorang pendidik yang memberikan nasihat dan arahan dalam kehidupan saat anak membutuhkannya. Ibu adalah ciptaan Allah yang memberikan tanpa batas dan tanpa mengharapkan imbalan apapun atas segala pemberiannya. Seorang anak yang menginginkan ibu yang baik dan sholehah selalu berusaha untuk taat dalam ibadah, patuh pada syariat agama Islam, memberikan kasih sayang yang tulus, dan memberikan pendidikan yang baik serta membentuk akhlak yang mulia. Dalam Islam, ibu ideal adalah yang demikian. Seorang wanita Muslim tidak pernah melupakan bahwa tanggung jawab seorang ibu dalam mendidik anak dan membentuk kepribadian mereka lebih besar dari tanggung jawab ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah di sampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan.

Ibu yang ideal adalah ibu yang berhasil memenuhi perannya sepenuhnya sebagai seorang ibu. Ia mampu memahami karakter anak-anaknya, mengerti masalah dan tantangan yang dihadapi, serta bagaimana berinteraksi dengan mereka dengan baik. Ibu ini juga pandai dalam mendidik anak-anak, mengajarkan Al-Qur'an, menyampaikan nilai-nilai agama dan pendidikan, serta memiliki pengetahuan tentang teknologi pendidikan modern dan penerapannya. Dalam sebuah maqolah arab dari penyair ternama Hafiz Ibrahim menyatakan "al umm madrasatul ula idza a'dadtaha sya'ban thayyial 'araq" yang artinya ibu adalah madrasah pertama, apabila engkau mempersiapkannya maka engkau telah mempersiapkan generasi terbaik. Konteks dalam teks tersebut menekankan bahwa ibu adalah penentu utama

dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Ibu sebagai sekolah pertama karena darinya pendidikan anak dimulai. Dari ibulah seorang anak belajar mengenal segala hal baru dalam hidupnya. Baik belajar berbicara, menimba ilmu dan adab mulia, serta menempa kepribadiannya demi mengarungi kehidupan luas di dunia.

Di balik anak yang pintar dan cerdas di bidang akademik maupun non akademik, pasti ada seorang ibu yang hebat yang berhasil mendidik anak tersebut. Terbentuknya karakter anak bermula dari lingkungan terdekatnya dulu, yakni di lingkungan keluarga. Di dalam suatu keluarga, terdapat pendidik hebat dan mempunyai peran penting dia adalah ibu. Sosok wanita yang tidak pernah berhenti mengajarkan semua hal kepada anaknya. Setiap ibu biasanya mempunyai cara sendiri untuk mendidik anaknya masing-masing. Di rumah, sosok ibu harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Biasanya apa yang dilakukan anak-anak di luar rumah, adalah hasil dari yang dia rasakan dan dia lihat dari rumahnya sendiri. Ibu bisa mengajarkan anaknya pendidikan-pendidikan sejak dini. Dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, terdapat banyak ayat dan hadis yang menyoroti pentingnya sosok Ibu. Berikut adalah beberapa contoh ayat Al-Qur'an yang relevan:

Surah al-Baqarah ayat 233

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً مَّا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

Terjemahan:

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang tanggung jawab ibu dalam menyusui anak selama dua tahun, dan kewajiban seorang ayah memberi pakaian yang layak untuk mereka. Dalam menafsirkan ayat tersebut Sayyid Quthb berkata: “penelitian medis dan psikologis menetapkan bahwa masa dua tahun itu sangat penting bagi pertumbuhan anak secara sehat fisik

maupun psikis. Ini merupakan nikmat dan karunia Allah terhadap umat Islam, yang diberikannya kepada mereka jauh sebelum lahirnya hasil penelitian ilmu psikologi dan kedokteran modern (Husainm dalam Muji, 2021:2).

QS. Luqman: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahan:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu

Kesibukan orang tua bekerja di luar rumah dan kurangnya pemahaman kaum perempuan terhadap peran dan fungsinya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, menyebabkan pendidikan anak tidak optimal diberikan oleh orang tua. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa dalam fenomena sehari-hari, pendidikan anak di keluarga lebih sering terjadi secara alamiah, tanpa kesadaran dan perencanaan orang tua, padahal pengaruh dan akibatnya sangat besar. (Daradjat, 1995)

KESIMPULAN

Pendidik dan Lembaga pendidikan merupakan sistem yang harus dikembangkan sesuai dengan syariat. Keduanya memiliki peran saling ketergantungan satu sama lain. Pendidik tidak dapat menjalankan semua tugas dan tanggung jawab tidak ada peserta didik sebagai sumber daya manusia yang menerima pendidikan. Sebaliknya juga Lembaga Pendidikan merupakan wadah dalam menjalankan sistem dan proses pembelajaran kepada peserta didik.

Pendidik merupakan siapa saja yang berperan memberikan pembelajaran, bukan hanya manusia dewasa semata. Allah SWT merupakan pendidik utama, begitu juga Rasulullah SAW merupakan pendidik umat di dunia. Selanjutnya orang tua yaitu ayah dan ibu selaku pendidik yang pertama dikenal setelah manusia lahir ke dunia dan berada pada lingkungan pertama yaitu keluarga. Guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah merupakan orang yang lebih dikenal masyarakat sebagai pendidik

REFERENSI

- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Tk It Nur Al Izhar Kebonsari (Studi Kasus Pengembangan Guru). *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4876>
- Astuti, D., & Hasibuan, N. (2023). *Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator*. 1(2).
- Muji. 2021. *Peran Ibu Pada Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga(Telaah Q.S. Al-Baqarah : 233, Luqman : 14 & Al-Ahqof : 15)*. Tadiban Journal of Islamic Education Volume 2 no 1 Juli-Desember 2021.
- Mulyani, Melisa, Risman Bustamam. 2021. Peran Pendidik dan Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Kesalahan Individu (Studi Perspektif Normatif). *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3 No. 2. March-September 2021.
- Ritonga, M., & Nasri, M. K. (2021). *Tafsir Ayat-Ayat Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2(1).
- Sandi, Q., & Syukri, A. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif*. 2(2).
- Siagan, Sondang. 2011. *Manajemne Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanti, Riska. 2022. *Peran Ibu Mendidik anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kehidupan Kontemporer*. Tamaddun Journal of Islamic Studies.
- Suttrisno, Nurul Mahruzah Yulia. 2022. *Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum (Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka)*. AL-MUDARRIS: journal of education, Vol. 5. No. 1 April 2022
- Takariawan, Cahyadi. Ayah Harus Banyak Dialog dengan Anak, [www. Kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), Diakses tanggal 1 Januari 2020.
- Tahir, W. (2017). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>
- Zarman, Wendi. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*, (Jakarta:Kawan Pustaka, 2017)